

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan kelayakan investasi dari reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional selama periode pengamatan 2011-2014 dengan menggunakan metode turunan CAPM yaitu *required rate of return* dan garis SML. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *return* reksadana saham syariah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata *return* reksadana saham konvensional selama periode 2011-2014, dengan nilai rata-rata keseluruhan *return* reksadana saham syariah sebesar 25,05% dan *return* reksadana saham konvensional sebesar 19,11%.
2. Perbandingan risiko antara reksadana saham syariah dengan reksadana saham konvensional tahun 2011-2014 menunjukkan rata-rata risiko reksadana saham syariah lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata risiko reksadana saham konvensional, dengan nilai rata-rata reksadana saham

syariah sebesar 0,1167 dan risiko reksadana saham konvensional sebesar 0,0872.

3. Berdasarkan hasil perhitungan beta, reksadana saham syariah memiliki beta lebih tinggi dibandingkan dengan beta reksadana saham konvensional, dengan nilai beta sebesar 0,7951 untuk reksadana saham syariah, dan nilai sebesar 0,6557 untuk reksadana saham konvensional.
4. Penilaian kelayakan investasi menggunakan perbandingan *return* sebenarnya (*Realizes return*) dengan tingkat *return* yang dibutuhkan (*Required rate of return*) menunjukkan reksadana saham syariah memiliki nilai *required rate of return* lebih tinggi sebesar 0,09 dibandingkan reksadana saham konvensional sebesar 0,0846, dengan rincian reksadana saham syariah memiliki 4 reksadana yang layak untuk diinvestasikan, dan 2 reksadana yang tidak layak diinvestasikan, sedangkan reksadana saham konvensional memiliki 3 reksadana yang layak diinvestasikan dan 3 reksadana yang tidak layak diinvestasikan. Berdasarkan hipotesis 1 (reksadana saham syariah memiliki kelayakan investasi yang lebih baik dibandingkan reksadana saham konvensional) hipotesis diterima.
5. Penilaian kelayakan investasi dengan menggunakan garis SML menunjukkan reksadana saham syariah dan konvensional memiliki 7 reksadana yang berada di atas garis SML dengan rincian 4 reksadana saham syariah dan 3 reksadana saham konvensional, sedangkan terdapat 5 reksadana berada dibawah garis SML dengan rincian 2 reksadana saham syariah dan 3 reksadana saham konvensional, sehingga reksadana saham

syariah memiliki kelayakan investasi yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana saham konvensional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi investor yang ingin menginvestasikan dananya pada reksadana disarankan untuk memilih jenis reksadana saham syariah sebagai pilihan instrument investasi yang lebih baik dibandingkan dengan reksadana saham konvensional dengan melihat kelayakan investasi menggunakan *required rate of return* atau garis *security market line* (SML).
2. Bagi investor kelebihan yang dimiliki oleh reksadana saham syariah dapat menjadi pertimbangan untuk memilih reksadana saham syariah sebagai alternative investasi, kelebihan yang dimiliki reksadana saham syariah yaitu adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai pengawas jalannya investasi syariah selain pengawas dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggambarkan kurva garis SML pertahun pengamatan sehingga hasil yang dicapai dapat lebih maksimal.